



PERNYATAAN SIKAP THE HABIBIE CENTER

tentang

Perkembangan Konflik di Timur Tengah dan Perlindungan Warisan Budaya

Penyerangan yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Israel terhadap Iran sejak 28 Februari 2026 telah memicu eskalasi konflik yang semakin meluas di kawasan Timur Tengah dan berdampak pada stabilitas politik, keamanan, dan ekonomi di tingkat global.

Perkembangan situasi menunjukkan meningkatnya korban jiwa, gelombang pengungsian, serta kerusakan signifikan terhadap infrastruktur sipil dan militer. Kerusakan serius juga terjadi terhadap puluhan situs bersejarah dan warisan budaya di Iran, termasuk sejumlah landmark penting yang memiliki nilai universal bagi peradaban dunia. Penghancuran atau kerusakan situs budaya tersebut merupakan pelanggaran terhadap prinsip perlindungan warisan budaya global sebagaimana diatur dalam 1954 Hague Convention for the Protection of Cultural Property, yang menegaskan bahwa situs budaya harus dilindungi, bahkan dalam situasi konflik bersenjata.

Sebagai lembaga think tank independen yang berkomitmen pada penguatan demokrasi dan penegakan hak asasi manusia, **The Habibie Center menyatakan sikap sebagai berikut:**

1. **Menegaskan pentingnya penghormatan terhadap hukum internasional**, termasuk prinsip-prinsip dalam **United Nations Charter**, khususnya terkait kedaulatan negara, integritas wilayah, dan larangan penggunaan kekerasan dalam penyelesaian sengketa.
2. **Mengecam serangan militer Amerika Serikat dan Israel terhadap Iran**, yang merupakan pelanggaran Piagam PBB Pasal 1 dan 2, dan telah menyebabkan korban jiwa, kerusakan infrastruktur sipil, hancurnya situs-situs warisan budaya yang merupakan bagian dari warisan bersama umat manusia serta terganggunya stabilitas global.
3. **Menyampaikan keprihatinan atas tindakan balasan Iran**, yang berpotensi memperluas konflik kawasan, meningkatkan ketegangan geopolitik, dan memperburuk dampak global, termasuk terhadap stabilitas energi dan ekonomi dunia.
4. **Menyerukan seluruh pihak untuk menahan diri** dan menghindari tindakan yang dapat memperparah eskalasi konflik, serta memastikan perlindungan terhadap warga sipil sesuai dengan hukum humaniter internasional.



5. **Mendorong penghormatan terhadap perlindungan warisan budaya**, dan mendukung peran komunitas internasional, termasuk **UNESCO**, dalam mengancam dan mencegah penghancuran situs-situs bersejarah di zona konflik.
6. **Mendorong penyelesaian konflik melalui jalur diplomasi dan dialog konstruktif**, dengan melibatkan aktor-aktor regional dan internasional secara inklusif dan berkelanjutan termasuk oleh Pemerintah Indonesia dan komunitas internasional.

The Habibie Center meyakini bahwa perdamaian yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui penghormatan terhadap hukum internasional, perlindungan hak asasi manusia, serta komitmen bersama untuk menjaga warisan budaya sebagai identitas dan memori kolektif umat manusia.

Demikian pernyataan sikap The Habibie Center.

Jakarta, 27 Maret 2026

Ketua Dewan Pengurus

Prof. Dr. Dewi Fortuna Anwar

Direktur Eksekutif

Mohammad Hasan Ansori, Ph.D



STATEMENT OF POSITION

THE HABIBIE CENTER

On

the Developments of the Conflict in the Middle East and the Protection of Cultural Heritage

The military attacks carried out by the United States and Israel against Iran since 28 February 2026 have triggered an escalating conflict across the Middle East, with significant repercussions for political, security, and economic stability at the global level.

Recent developments indicate a rising number of casualties, increasing displacement, and substantial damage to both civilian and military infrastructure. Serious destruction has also affected dozens of historical sites and cultural heritage locations in Iran, including major landmarks of outstanding universal value to human civilization. The destruction or damage of such cultural sites constitutes a violation of the principles of global cultural heritage protection as outlined in the **1954 Hague Convention for the Protection of Cultural Property**, which affirms that cultural property must be safeguarded, even in times of armed conflict.

As an independent think tank committed to the advancement of democracy and the promotion of human rights, The Habibie Center states its position as follows:

1. Reaffirms the importance of respect for international law, including the principles enshrined in the **United Nations Charter**, particularly those concerning state sovereignty, territorial integrity, and the prohibition of the use of force in the settlement of disputes.
2. Condemns the military attacks by the United States and Israel against Iran, which constitute violations of Articles 1 and 2 of the UN Charter, and have resulted in loss of life, destruction of civilian infrastructure, damage to cultural heritage sites that form part of the shared heritage of humanity, and disruption to global stability.
3. Expresses concern over Iran's retaliatory actions, which risk widening the regional conflict, escalating geopolitical tensions, and exacerbating global impacts, including on energy security and the world economy.
4. Calls on all parties to exercise restraint and refrain from actions that may further escalate the conflict, while ensuring the protection of civilians in accordance with international humanitarian law.



5. Encourages stronger adherence to the protection of cultural heritage, and supports the role of the international community, including **UNESCO**, in condemning and preventing the destruction of historical sites in conflict zones.
6. Urges the pursuit of conflict resolution through diplomacy and constructive dialogue, involving regional and international actors in an inclusive and sustained manner, including efforts by the Government of Indonesia and the broader international community.

The Habibie Center believes that sustainable peace can only be achieved through respect for international law, the protection of human rights, and a shared commitment to preserving cultural heritage as the collective identity and memory of humanity.

End of Statement

Jakarta, March 27th, 2026

Chairperson of Board of Directors

Prof. Dr. Dewi Fortuna Anwar

Executive Director

Mohammad Hasan Ansori, Ph.D